

Partisipasi Kelompok Wanita Tani Pada Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Desa Joho

Annisa Dwi Setiyawati^{1*}, Daru Retnowati¹, Eko Murdiyanto¹

¹ Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283

* Penulis Korespondensi: annisasetiyawati70@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) Examine the activities of the Diversity of Food Consumption in the Bersemi Farmer Women Group (2) Examine the dimensions of participation in the activities of the Accelerated Diversity of Food Consumption (3) Examine the elements of participation that occur in the Bersemi Farmer Women Group Members (4) Examine the form of participation of the Bersemi Farmer Women Group. This research is a qualitative research using case study method, selecting informants using purposive technique. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation by the validity of the data using Source Triangulation. Data analysis techniques are the display of data, reduction of data, presenting data and drawing of conclusions. The results of the study (1) The activity of accelerating the diversification in the Bersemi Women Farmer Group include nursery and livestock activities (2) Dimensions Activities for accelerated food consumption diversity in the Bersemi Women Farmer Group is most visible from the yield utilization dimension where members of the spring women farmer group have utilized. (3) The element of participation that occurs in the activities of accelerated food consumption has reached the responsibility (4) The form of participation that occurs in the activity to accelerate food consumption diversification is when providing energy by working together in carrying out activities ranging from seeding to harvesting, donating raw materials for fertilizers, food, drinks and using personal equipment. Provide irrigation and fertilizer complaints during the activity.

Keywords: Acceleration of Diversity of Food Consumption, participation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi (2) Mengkaji dimensi partisipasi kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (3) Mengkaji unsur partisipasi yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani Bersemi (4) Mengkaji bentuk partisipasi Kelompok Wanita Tani Bersemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus, pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengujian keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi meliputi kegiatan pembibitan dan peternakan (2) Dimensi Kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi yang paling terlihat dari dimensi pemanfaatan hasil (3) Unsur partisipasi yang terjadi pada kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan telah sampai pada tanggung jawab (4) Bentuk partisipasi yang terjadi pada kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan yaitu pada saat pemberian tenaga dengan cara bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan mulai dari pembibitan hingga pemanenan menyumbangkan bahan baku pupuk, makanan, minuman dan menggunakan peralatan pribadi. Memberikan keluhan irigasi dan pupuk pada saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: partisipasi, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan

1. Pendahuluan

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan secara sadar dan sukarela untuk berkontribusi maupun pemberian pembinaan, melakukan pengawasan dan pengamatan dalam suatu kegiatan pengambilan keputusan dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil pembangunan (Deviyanti, 2013). Partisipasi perempuan adalah kesediaan perempuan secara sukarela dalam menunjang program-program baik atas inisiatif masyarakat lokal maupun pemerintahan yang tercermin dari pikiran, sikap dan tindakan mereka baik sifatnya individual maupun kolektif dalam model kerangka partisipasi yang dikembangkan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun tahap pengambilan manfaat dari program-program yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka tersebut (Wahyuni et. al, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2018), partisipasi anggota kelompok tani dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari seseorang untuk membantu kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, karena partisipasi dilakukan secara ikhlas (sukarela) akan membuat anggota merasa turut menjadi bagian dari kegiatan. Partisipasi masyarakat dibedakan ke dalam empat jenis, yaitu: "Pertama, partisipasi dalam perencanaan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Keempat, partisipasi dalam evaluasi" (Mulyadi, 2019). Unsur partisipasi yang dilihat pada kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dari sikap dan perilaku anggota pada saat melaksanakan kegiatan. Unsur-unsur yang ada dalam partisipasi menurut (Hilman dan Nailah, 2014) terdapat tiga unsur penting dalam partisipasi yang memerlukan perhatian khusus yaitu partisipasi keterlibatan mental dan perasaan, memberikan sumbangan, mempunyai unsur tanggung jawab. Partisipasi tidak saja identik dengan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan dan tugas saja akan tetapi menyangkut keterlibatan diri atau ego, sehingga akan timbul tanggung jawab dan sumbangan yang besar dan penuh terhadap kelompok.

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang disumbangkan dalam kegiatan (Andani, 2017). Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah macammua sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi yang memiliki 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut (Nafis dan Ema Umilia, 2016) ada beberapa bentuk partisipasi yaitu buah pikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi harta benda.

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Nuryanti dan Swastika, 2011). Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Nuryanti dan Swastika, 2011). Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan merupakan kegiatan pembangunan pertanian yang menjadi salah satu prioritas untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat guna mewujudkan ketahanan pangan nasional (Kusmiadi dan Achmad, 2014).

Kabupaten Klaten adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 1,174 juta jiwa pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 1,260 juta jiwa pada tahun 2021 (BPS Klaten, 2021). Peningkatan jumlah penduduk yang selalu positif setiap tahun di Kabupaten Klaten tersebut tentunya menuntut adanya penyediaan pangan yang selalu meningkat. Ibu rumah tangga (wanita tani) memiliki peran dalam mendukung kemandirian pangan keluarga. Untuk mendukung ibu rumah tangga dalam mengadopsi teknologi terbaru maka perlu dibentuk suatu kelompok yang disebut kelompok wanita tani (KWT) merupakan wadah pembinaan bagi wanita yang dikembangkan pemerintah dalam proses transfer teknologi, sebagai fasilitas wadah atau kelas belajar, dan unit produksi. Desa Joho dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian ini karena Desa Joho memiliki kepedulian terhadap kebutuhan gizi masyarakat. Adanya kepedulian desa terhadap gizi masyarakat sehingga terlaksanakannya kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi. Keberhasilan kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan ini tidak terlepas dari partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi yang melaksanakan kegiatan secara bersama-sama, maka perlu dikaji bagaimana Partisipasi Kelompok Wanita Tani Bersemi Dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2PK) Di Desa Joho, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, mengkaji kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi Desa Joho, mengkaji dimensi partisipasi kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Kelompok Wanita Tani Bersemi Desa Joho, mengkaji unsur partisipasi yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Desa Joho, dan mengkaji bentuk partisipasi Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Desa Joho.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada KWT Bersemi Desa Joho Kecamatan Prambanan yang melakukan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021 sampai Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh objek penelitian, secara holistik dan dengan cara diskripsi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka tetapi dalam bentuk kata, kalimat, pertanyaan, dan konsep. Tujuannya dalam menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, penulis bermaksud mendapatkan data, gambaran dan menggali informasi yang mendalam tentang Partisipasi Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

Subjek penelitian merupakan salah satu yang penting dalam penelitian, subjek penelitian harus disiapkan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2017). Menurut Moleong (2014), penentuan informan bertujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Informan dalam penelitian adalah informan yang dinilai paling mengerti mengenai partisipasi anggota melalui kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari koordinator penyuluh, ketua kelompok wanita tani, sekretaris kelompok wanita tani bersemi, dan anggota kelompok wanita tani bersemi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi atau pengamatan lapangan, wawancara mendalam kepada tokoh dan anggota yang terlibat, serta melakukan dokumentasi untuk mendukung kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Observasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati langsung keadaan anggota kelompok wanita tani bersemi yang berada di Kelompok Wanita Tani Bersemi. Wawancara dilakukan secara berkala. Instrumen yang digunakan agar fokus dengan topik yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara yang berupa pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini merupakan cara untuk mengumpulkan data atau informasi secara lengkap, dilakukan peneliti dengan bertatap muka langsung dengan subjek penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial, dimana dalam metode ini digunakan untuk menelusuri data historis dengan pengambilan gambar dan pencatatan dalam wujud tulisan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Klaten melalui Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Prambanan mengembangkan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi, karena pada saat pertemuan PKK Desa Joho Balai Penyuluh Pertanian sebagai narasumber menyampaikan tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Setelah adanya pertemuan tersebut ada salah satu anggota yang menginginkan kegiatan dan membentuk Kelompok Wanita Tani. Kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan bertujuan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan yang terdapat dua kegiatan yaitu pembibitan dan peternakan. Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi membentuk struktur organisasi yang bermanfaat agar pembagian tugas yang jelas antar anggota kelompok wanita tani dan setiap anggota bisa bertanggung jawab dengan tugas masing-masing demi kelancaran kegiatan. Struktur organisasi yang ada di kelompok wanita tani bersemi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi penjualan, dan anggota.

3.1. Dimensi Partisipasi Pada Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi

Kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan merupakan kegiatan yang dimulai dari pembibitan hingga pemanenan. Dalam memulai kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan ini sudah tersusun dengan baik tentang perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi agar kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Kelompok wanita tani bersemi dalam melaksanakan dimensi partisipasi seperti dengan pengertian teori menurut (Mulyadi, 2019) bahwa dimensi partisipasi terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi.

Kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan direncanakan guna mencukupi kebutuhan gizi dan menambah penghasilan anggota kelompok wanita tani bersemi. Ketua Kelompok Wanita Tani Bersemi membentuk kelompok untuk memulai kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Pembentukan kelompok dimulai pada Januari 2018 hingga akhirnya terealisasi pada April 2018. Pelaksanaan kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dilakukan oleh seluruh Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi. Kegiatan dilaksanakan di tiga tempat yaitu kebun kelompok, kebun bibit dan ternak kelompok pada tahun 2018. Pada saat ini kegiatan perternakan di kelompok wanita tani bersemi

ditiadakan karena terkendala dengan kondisi saat ini yang masih pandemi. Kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dilaksanakan mulai dari pembibitan, perawatan hingga pemanenan, dengan adanya kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, anggota kelompok wanita tani bersemi mendapat pengetahuan dan ilmu tentang bertanam dan cara pembuatan pupuk. Pemanfaatan hasil dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Bersemi dan Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dengan menjual hasil panennya ke kantor-kantor, sekolah, pasar tradisional dll. Hasil panen yang dijual dari kebun kelompok diberikan ke anggota dalam bentuk tunjangan hari raya dan untuk hasil panen dari anggota akan dibawa masing-masing anggota. Selama menjalankan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan tentu tidak lepas dari evaluasi. Pada kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan evaluasi dilakukan oleh Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian dan Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi.

Evaluasi yang dilakukan Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian baru dilakukan 1 kali karena adanya pandemi Covid 19 sehingga kegiatan evaluasi belum bisa dilaksanakan lagi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan apakah sudah paham dengan apa yang disampaikan pada saat sosialisasi atau belum. Evaluasi dilakukan dengan cara memberi kuesioner kepada anggota. Anggota kelompok wanita tani bersemi juga mengevaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada terjadi pada saat pembibitan, perawatan dan pemanenan. Anggota kelompok wanita tani bersemi mengevaluasi kegiatan dilakukan dengan cara menceritakan keluhannya kepada ketua dan semua Anggota Kelompok Wanita Tani agar bisa diselesaikan secara bersama.

3.2. Unsur Partisipasi yang Terjadi pada Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Partisipasi yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani Bersemi termasuk ke dalam tiga unsur partisipasi, seperti pada teori Hilman dan Nailah (2014) yang menyatakan bahwa unsur partisipasi mencakup tiga hal yaitu keterlibatan perasaan, kesediaan memberikan sumbangan dan tanggung jawab yang dapat dilihat dari unsur afeksi yang dilihat dari sikap dan perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan. Kesediaan memberikan sumbangan yaitu kesediaan memberikan suatu sumbangan pada kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan untuk mencapai tujuan Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi, dimana terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Tanggung jawab merupakan segi yang paling terlihat dari rasa menjadi Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan.

Unsur partisipasi merupakan poin penting dari Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam melaksanakan partisipasi. Adanya Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dilihat dari keterlibatan perasaan dimana keikutsertaan Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi sesungguhnya tidak dilihat dari keterlibatan jasmaniah saja melainkan dari segi keterlibatan mental dan perasaan. Keterlibatan perasaan pada kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi dapat dilihat dari keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam melaksanakan kegiatan, dimana keterlibatan perasaan dapat dilihat dari sejauh mana Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi terlibat dalam kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Kesediaan memberikan sumbangan dilihat dari Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam memberikan tenaga dan waktu untuk kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Selain itu Anggota Kelompok Wanita Tani merasa senang pada saat mengikuti kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang baik. Hilman dan Nailah (2014) menyatakan bahwa kesediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok yang terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.

Untuk melaksanakan tanggung jawab dapat dilihat dari rasa menjadi anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, sehingga kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dapat berkembang. Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi memiliki peraturan kelompok. Peraturan tersebut berisi tentang pembagian hasil panen yang akan diterima setiap anggota. Unsur partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi telah sampai pada level tanggung jawab, dimana Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi terlibat dalam kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Unsur tanggung jawab pada Kelompok Wanita Tani Bersemi merupakan unsur yang menonjol dari rasa menjadi anggota kelompok wanita tani bersemi.

3.3. Bentuk Partisipasi Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Bentuk partisipasi terdiri dari tiga bentuk yaitu pemikiran, tenaga dan harta benda. Bentuk Partisipasi terdiri dari pemikiran, materi, dan harta benda seperti dengan pernyataan (Nafis dan Umilia, 2016) bahwa bentuk buah pikiran yaitu adanya Anggota Kelompok Wanita Tani dapat memberikan ide atau gagasan terhadap kegiatan. Pada bentuk partisipasi ini dapat dilihat dari psikomotorik, dimana melihat dari kemampuan bertindak dengan aktivitas fisik anggota kelompok wanita tani bersemi. Bentuk pemikiran yaitu

adanya Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam memberikan ide atau gagasan terhadap kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi mampu memberikan ide-ide yang membangun agar hasil yang diperoleh lebih baik dengan cara memberikan usulan atau masukan untuk keberlangsungan kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Pemberian kritik atau saran untuk kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dilakukan pada saat pertemuan rapat.

Bentuk tenaga merupakan bentuk kerja atau memberi tenaga dari Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam melaksanakan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi mengikuti kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan sejak tahun 2018. Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam melaksanakan kegiatan dilakukan dengan cara saling membantu satu sama lain atau gotong royong. Gotong royong merupakan suatu budaya yang digunakan oleh suatu kelompok untuk meringankan beban pekerjaan satu sama lain. Bentuk harta benda berupa dana, barang, dan alat yang diberikan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi dalam kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Alat pribadi yang digunakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi yaitu cetok, sapu, ember, dan pisau. Selain itu peralatan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Bersemi yaitu, selang, angkong sabit, cangkul, dan alat pemecah pupuk. Untuk alat pemecah pupuk yang dimiliki Kelompok Wanita Tani merupakan bantuan dari Dinas Pertanian. Selain peralatan yang digunakan juga ada sumbangan berupa bahan baku pupuk berupa kotoran hewan serta makanan dan minuman pada saat dilaksanakannya kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi meliputi kegiatan pembibitan dan peternakan. Dimensi partisipasi yang menonjol pada kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi yaitu dari dimensi pemanfaatan hasil dimana anggota kelompok wanita tani bersemi telah melakukan pemanfaatan hasil dengan menerapkan makanan yang bergizi dan beragam. Unsur partisipasi yang terjadi pada kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi yaitu mencapai tanggung jawab dimana anggota kelompok wanita tani bersemi menyiram tanaman dengan sesuai jadwal dan peraturan yang ada, berikut serta secara langsung, memberikan tenaga dan waktunya secara langsung. Bentuk partisipasi pada pelaksanaan kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Kelompok Wanita Tani Bersemi yaitu pada saat memberikan tenaga, dengan cara bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan mulai dari pembibitan hingga pemanenan, menyumbangkan bahan baku pupuk, makanan, minuman dan menggunakan peralatan pribadi. Memberikan keluhan irigasi dan pupuk pada saat kegiatan berlangsung. Kelompok Wanita Tani Bersemi mencatat dan menyampaikan keluhan yang dialami anggota ke balai penyuluhan pertanian agar segera mendapatkan solusi yang dialami pada saat kegiatan demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Kelompok Wanita Tani Bersemi membuat penjadwalan perawatan tanaman dengan kesepakatan dan persetujuan anggota. Anggota Kelompok Wanita Tani Bersemi pada saat menyampaikan keluhan tidak hanya disampaikan pada saat pertemuan saja akan tetapi pada saat kegiatan juga menyampaikan keluhan.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, G., Daru R., dan Agus S. (2018). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Ternak "Lembu Karya" pada Unit Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik Di Dusun Blendangan Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 19 (1): 18-30.
- Andani Faradilla. (2017) Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *Jurnal Fisip Universitas Riau*. Vol. 4 No. 2. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15566>
- Arikunto, Suharsimi. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Klaten Dalam Angka 2021. Klaten : BPS Kabupaten Klaten
- Deviyanti, Dea. (2013). Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 1 No. 2. Hal 380-394. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf)
- Hilman dan Nailah Hanum Hanany. (2014). Partisipasi Pustakawan Dalam Mencerdaskan Masyarakat. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Vol 13 No 2. Hal. 69-71. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/9503/7438>

- Kusmiadi, Dedi dan Achmad Musyadar. (2014). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Jurnal Uika Bogor. Vol. 14 No. 1. Hal 1-17. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/ANDRAGOI/article/view/846/111>
- Moleong, Lexy. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Nafisah, R.L dan Ema Umilia. (2016). Bentuk-Bentuk Partiaispai Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Pidikan di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Jurnal Teknik ITS. Vol. 5 No. 2. Hal 172-175. <https://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/download/18482/3206>
- Sri Nuryanti dan Dewa Swastika. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 29 No 2. Hal. 115-128. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3896/3238>
- Wahyuni, Andi. A, Kamaruddin Sellang. (2021). Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan Non Fisik Di Kelurahan Kadidi Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Umsrappang. Vol 9 No 1. Hal 39-46. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/download/332/215>

Diajukan: 10 Januari 2022
Diterima: 18 Februari 2022
Dipublikasikan: 30 April 2022